

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan sangat penting terhadap hajat hidup manusia, hal ini dapat dilihat dari Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang Undang Republik Indonesian Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini sangat cepat dari tahun ketahun, di dunia teknologi nampak membawa banyak perubahan di segala aspek kehidupan. Di bidang pendidikan pun tidak mau ketinggalan, muncul kurikulum yang lebih unggul dari pada kurikulum kurikulum sebelumnya, dan yang dimaksud adalah kurikulum tahun 2013. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakan dengan baik dan benar agar setiap siswa memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik sesuai yang diharapkan, sehingga siswa akan senang dan menyukai pembelajaran penjas di sekolah menengah atas (SMA).

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas yang titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwa. Menurut Purnama dalam (Nazirum. N, 2019). Pendidikan jasmani berorientasi untuk meningkatkan kesegaran dankebugaran serta membentuk manusia yang berjiwa spotif, berani, ceria, disiplin, dan pantang menyerah Menurut Zulrafla dalam (Nazirum.N, 2019).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, biasanya siswa yang hampir dalam satu minggu berada didalam kelas untuk belajar mata pelajaran teori (Sari,2018). Sedangkan Herlina (2017) dalam penelitiannya bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.

Agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik, akan diperlukan minat siswa uuntuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan dengan senang hati. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap melakukan belajar (Siagian, 2015). Sedangkan pernyataan dari (Armi, Mansur&Nusufi, 2015) untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga. Berdasarkan pendapat tersebut dengan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani yang dituangkan kedalam kegiatan olahraga. Minat yang tinggi pada siswa akan membuat siswa berusaha

keras mengatasi masalah yang mungkin akan timbul dalam kegiatan olahraga disekolah, demikian pula sebaliknya minat yang rendah menyebabkan penurunan keinginan siswa melakukan kegiatan olahraga yang akhirnya menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana tertuang didalam tujuan Pendidikan Jasmani.

Setiap siswa pasti menginginkan proses belajar yang didapat dengan hasil yang baik. Upaya tersebut didukung beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor dari dalam yaitu psikologis seperti minat, minat merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Faktor dari luar yaitu guru dan sarana prasarana. Faktor lain seperti keluarga, lingkungan, dan media massa. Keberhasilan siswa dalam proses belajar didukung oleh minat. Minat siswa didasari oleh dirinya sendiri dengan sadar tanpa paksaan orang lain. Untuk menumbuhkan minat siswa, pihak sekolah perlu memberikan sarana dan prasarana yang baik, serta guru yang menyenangkan, pembelajaran kreatif, serta profesional. Tujuan PJOK adalah untuk mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga serta mengembangkan keterampilan dan keterampilan bermacam permainan untuk memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan kebugaran, dan pola hidup sehat (Kristiyandau, 2010: 39). Untuk itu bahwa akan diterapkan metode pembelajaran bermain supaya proses pembelajaran melibatkan unsur kegembiraan dan paling utama adalah tujuan pencapaian kurikulum. Menurut Slameto (2010: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dengan rasa ketertarikan

pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Secara harfiah minat merupakan suatu kegiatan organisme yang mengarahkan perhatian dan sungguh-sungguh terhadap suatu objek, yaitu objek yang relevan atau mempunyai karakteristik yang serupa dengan objek tertentu.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tantangan yang besar dalam menarik minat siswa, hal ini disebabkan karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan cenderung dilakukan dilapangan dan lebih menekankan pada aktivitas fisik yang akan menguras banyak tenaga para siswa. Oleh sebab itulah parah siswa banyak yang enggan dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Apalagi dengan minimnya sarana dan prasarana penunjang olahraga disekolah, akan lebih menambah siswa menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan atau observasi pada saat melaksanakan Pengamatan Lingkungan Persekolahan (PLP) disekolah SMA Neg. 6 Palopo. Dari hasil pengamatan selama melaksanakan Pengamatan Lingkungan Persekolahan banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah. Para siswa cenderung bermalas malasan mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Para siswa beralasan mereka takut lelah karena masih banyak mata

pelajaran yang harus mereka ikuti disekolah. Selain itu banyak siswa yang beralasan tidak membawahi baju seragam olahraga yang sebagaimana biasanya dikenakan pada saat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada umumnya, ini semakin membuat proses pembelajaran kurang berjalan efektif sebagaimana mestinya. Terdapat juga beberapa siswa lebih memiliki ketertarikan pada mata pelajaran yang lain, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan tidak yakin untuk mempraktikkan materi pembelajaran. Siswa juga sering kali memilih berteduh dan mengobrol dengan temannya, namun ada juga siswa yang berantusias dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini disebabkan materi serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran kurang memiliki variasi serta media pembelajaran, sehingga beberapa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dikemukakan diatas menimbulkan sebuah penelitian dengan judul “Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Palopo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa siswa di SMA Negeri 6 Palopo kurang memiliki ketertarikan atau minat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Kurang maksimalnya sarana dan prasana penunjang proses pembelajaran.
3. Minimnya motivasi serta variasi dari guru pada saat proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil identifikasi di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X di SMA Negeri 6 Palopo".

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 6 Palopo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Kegiatan ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat dan peneliti mendapatkan jawaban yang jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang bersangkutan dengan judul penelitian.

1.5.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sehingga melalui penelitian dapat membuat siswa mendapatkan prestasi yang baik dan optimal.

- 2) Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan guru dapat menambah kreativitas, dan pengetahuan dalam mengajar siswa siswi serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Bagi sekolah, untuk bahan pertimbangan agar dapat mengevaluasi proses belajar mengajar pendidikan jasmani ketika sudah melihat dan mendapatkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, secara umum pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan yang dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individu), artinya setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan orang lain.

Secara epistemologi minat terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu” (Syah, 2010, hlm.133), sedangkan “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Syah, 2014, hal 90).

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi-situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Minat merupakan masalah penting dalam pendidikan apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri

seseorang akan menggambarkan dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Didalam belajar banyak siswa yang kurang berminat pada suatu pelajaran yang diikutinya baik aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga siswa malas untuk belajar dan siswa tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran itu.

Menurut Djaali (2012:121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan menurut Djaali (2012:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

2.2 Karakteristik minat

- Minumbulkan sikap positif terhadap suatu objek.
- Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek.
- Mengandung suatu pengharapan yang nantinya menimbulkan keinginan keinginan untuk melakukan sesuatu atau bahasa lainnya gairah.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar:

2.3.1 Faktor dari dalam (Instrinsik)

a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jika yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar individu. Penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjasorkes di sekolah. 2.3.3 Teman pergaulan

b. Rasa Tertarik

Tertarik atau senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu secara pasti. Tertarik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murni rasa. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolahan masing-masing.

c. Aktivitas

Aktivitas disini adalah peran aktif siswa atau keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

2.3.2 Faktor dari luar (Ekstrinsik)

a. Keluarga

Cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

b. Sekolah

Guru, administrasi, kurikulum (materi), relasi guru dengan siswa , alat pelajaran dan teman-teman sekitarnya. Faktor sekolah akan berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya pada materi pelajaran, guru pengajar, sarana prasarana dan teman-temannya.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar minat belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau faktor intrinsik seperti perhatian, tertarik, aktivitas dan faktor dari luar individu atau ekstrinsik seperti keluarga,

sekolah, lingkungan. Faktor ini nantinya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk mengukur seberapa besar minat siswa terhadap penjasorkes.

2.4. Pengertian pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas yang titiknya perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia merupakan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwa Menurut Purnama dalam (Nazirum. N, 2019). Menurut Zulrafla dalam (Nazirum. N, 2019) Pendidikan jasmani berorientasi untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran serta membentuk manusia yang berjiwa sportif, berani, ceria, disiplin, dan pantang menyerah.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga.

2.5 Tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas adalah :

- Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain serta lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap positif.

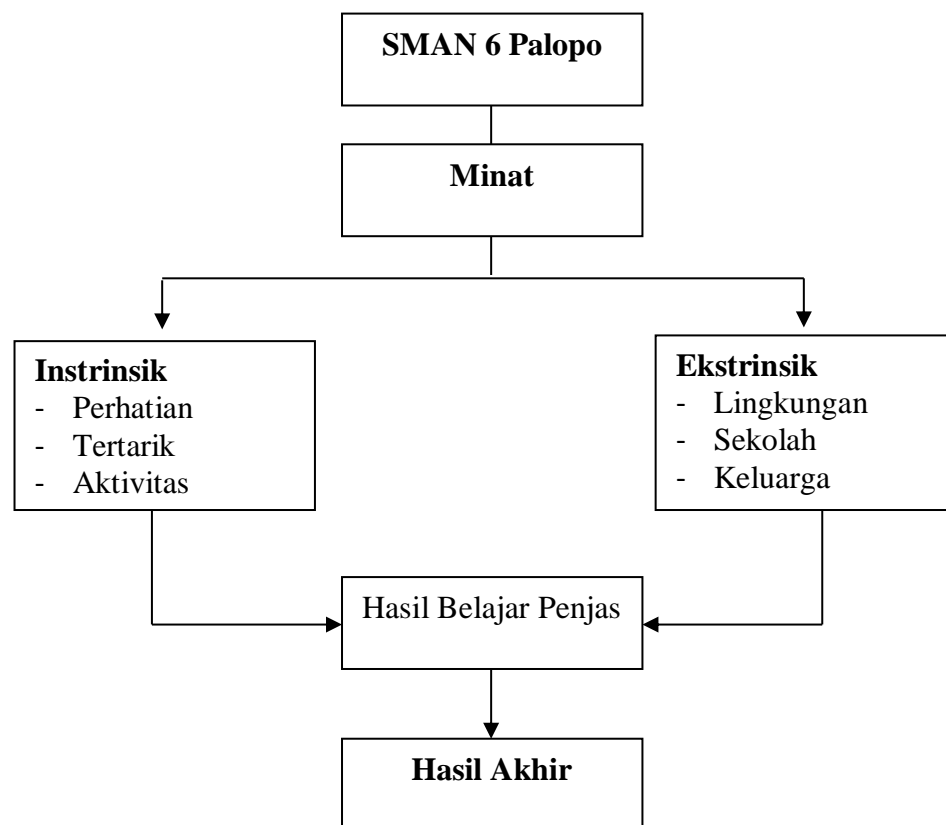
2.6 Ruang lingkup pendidikan jasmani

- a. Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, bolabasket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis dan yang lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur badan serta acara lainnya.

- c. Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta yang lainnya.
- d. Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta lainnya.
- e. Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang dan lainnya.
- f. Pendidikan luar sekolah, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan badan, merawat lingkungan yang sehat, menentukan makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat dan tetap aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari beberapa penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, kerangka berfikir dari penelitian ini adalah terdapat banyak hal yang mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya dari faktor internal (minat) juga dari faktor eksternal (lingkungan, sekolah dan keluarga). Agar proses pembelajaran ini berhasil siswa dan guru harus memenuhi faktor pendorong dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan dari profil siswa dapat memberikan suatu gambaran dan penjelasan yang tepat, guna menunjang suatu hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang bermaksud adalah sebagai berikut:

Siswa mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan data tanpa memberikan manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan makna pada hasilnya. Rencana desain yang baik dapat menambah mutu hasil penelitian kuantitatif. Dengan mutu yang menyakinkan, penjelasan perihal hasil penelitian hanya bisa dikaitkan dengan yang ada didalam penelitian. Perihal ini bisa dicapai apabila peneliti dapat mengontrol atau memiliki kontribusi untuk menjelaskan hasilnya. Penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti (Sugiyono, 2012). Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis teknik survey dengan menggunakan angket sebagai instrumennya.

Rencana yang amat mutlak serta berkenaan dengan masalah desain yaitu validasi yakni seberapa jauh penjelasan ilmiah perihal satu fenomena cocok dengan kenyataan. Validasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Validasi internal merujuk pada seberapa jauh apa yang dilihat, diukur, data dianalisa cocok dengan kenyataan. Sedangkan, eksternalnya merujuk pada kekuatan generalisasi hasil atau dengan kata lain, seberapa jauh hasil dan rangkuman bisa diaplikasikan mengenai populasi dan setting yang lebih luas.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Neg. 6 Palopo yang beralamatkan JL. Patang II No. 61, Tomarundung, Wara Barat Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. SMA Negeri 6 Palopo merupakan sekolah yang telah berakreditasi A. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu bapak Drs. Basman Hafid, S.H.,MM dibantu oleh Wakil kepala sekolah, guru guru, dan tata usaha. Siswa SMA Neg. 6 Palopo berasal dari berbagai daerah dengan keanekaragaman suku, budaya, agama, bahasa, dan lain-lain. Meskipun demikian siswa siswi tetap akrab, dan rukun, ini dikarenakan mereka dibimbing dengan program dan peraturan yang berlaku di SMA Neg. 6 Palopo sehingga dapat bergabung satu dengan yang lainnya, dan menjadi populasi objek pendidikan dan pengajaran. Guru yang mengajar di SMA Neg. 6 Palopo merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi Indonesia dengan kualifikasi sebagian besar strata satu (S1) dan pascasarjana (S2). Jumlah guru yang ada di SMA Neg. 6 palopo sebanyak 43. Adapun siswa laki-laki sebanyak 262, siswa perempuan 309 dengan rombongan belajar 20 dengan kurikulum K-13.

Luas tanah : 4,875 M

Ruang kelas : 16

Laboratorium : 1

Perpustakaan : 1

Sanitasi siswa : 1

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), dalam bukunya mengemukakan mengenai Populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan pernyataan tersebut populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X di SMA Negeri 6 Palopo yang berjumlah 30 orang.

Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah guru, siswa, dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket (Sugiyono, 2010 : 15).

3.4.2 Sumber data

Data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam bidang yang diteliti.

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan, sebagai bahasa analisi dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Observasi, disini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian mengenai *rewards and punishment* ketika pembelajaran PJOK berlangsung guna untuk mengetahui apakah ada peningkatan belajar dalam proses belajar setelah diberi pengaruh *rewards and punishment*.
- b) Wawancara, melakukan wawancara dengan kepala sekolah maupun guru ataupun siswa kelas X IPA 1, sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan pembelajaran maupun pelaksanaan pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran.
- c) Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda, catatan, buku, surat kabar, majalah.

- d) Prasasti, notulen rapat, dan sebagainya “. Metode ini digunakan untuk mengambil data, seperti kegiatan siswa-siswa, data siswa dan lainnya. Hal ini dikarenakan dalam dokumentasi penelitian benar tidaknya penelitian itu dilaksanakan dan bisa dapat dipertanggungjawabkan dalam keadaan benar agenda kegiatan yang dilakukan peneliti.
- e) Angket, kuesioner sering juga dikenal dengan angket pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan, data diri, pengalaman, pengetahuan sikap, pendapat dan lainnya.

Tabel 3.1. Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skala Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3.6 Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang dilakukan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen yang di gunakan

dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket. Yang nantinya akan diberikan kepada siswa-siswi kelas X IPA 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Minat

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Minat Siswa	Intrinsik	Perhatian	,2,3	,5
		Tertarik	,7,8	,10
		Aktivitas	1,12	3,14
	Ekstrinsik	Keluarga	5,16	7,18,19
		Sekolah	0,21	2,23,24
		Lingkungan	25,26,27	28,29
		Jumlah		29

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta hasil yang nyata sesuai dengan yang ada di lapangan tentang minat belajar siswa kelas X IPA 1 terhadap pembelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Palopo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2010:43), frekuensi relatif atau tabel persentase di katakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang di sajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung presentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu : Sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Sudijono (2010 : 175) yaitu :

Tabel 3.3 Rentangan Norma Minat

No	Rentangan Norma	Kategori
1	M + 1,5 SD ke atas	Sangat Tinggi
2	M + 0,5 SD s.d M + 1,5 SD	Tinggi
3	M - 0,5 SD s.d M + 0,5 SD	Sedang
4	M - 0,5 SD s.d M - 0,5 SD	Rendah
5	M - 1,5 SD ke bawah	Sangat Rendah

Keterangan :

M : Mean (rerata)

SD: Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah hasil dari studi lapangan untuk memperoleh data dengan kuesioner untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran variabel tersebut menggunakan statistik deskriptif. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat dari dua variable yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data minat sebelum dianalisis dan dideskripsikan, dengan tujuan untuk mempermudah penyajian penelitian. minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo diamati dalam dua faktor yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Hasil analisis deskriptif data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Penelitian Minat

Data	Max	Min	N	Median	Modus	Std.Deviasi
Minat	134	87	113,87	109,50	108	11,104
Minat Intrinsik	70	42	58,93	58.00	56	6,335
Minat Ekstrinsik	65	45	54,93	52.50	52	5,420

Sumber : Data Hasil Penelitian

1. Minat Siswa

Hasil analisis deskriptif pada data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo, diperoleh nilai maksimum sebesar 134, dan nilai minimum sebesar 87. Skor data minat tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 113.87, nilai median sebesar 109,50, nilai modus/mode sebesar 108, dan nilai standar deviasi sebesar 11,104.

2. Minat Intrinsik

Hasil analisis deskriptif pada data minat intrinsik, diperoleh nilai maksimum sebesar 70, dan nilai minimum sebesar 42. Skor data minat instrinsik tersebut diperoleh *mean* (rerata) sebesar 58.93, nilai median sebesar 58.00, nilai modus/mode sebesar 56, dan nilai standar deviasi sebesar 6,335.

3. Minat Ekstrinsik

Hasil analisis deskriptif pada data minat ekstrinsik, diperoleh nilai maksimum sebesar 65, dan nilai minimum sebesar 45. Skor data minat ekstrinsik tersebut diperoleh *mean* (rerata) sebesar 54.93, nilai median sebesar 52.50, nilai modus/mode sebesar 52, dan nilai standar deviasi sebesar 5,420.

4.1.1 Hasil Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dibuat berdasarkan *mean* dan *standar deviasi* hasil perhitungan deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo

Hasil perhitungan deskriptif data minat siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 113.87 dan nilai standar deviasi sebesar 11,104. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Data Minat Siswa

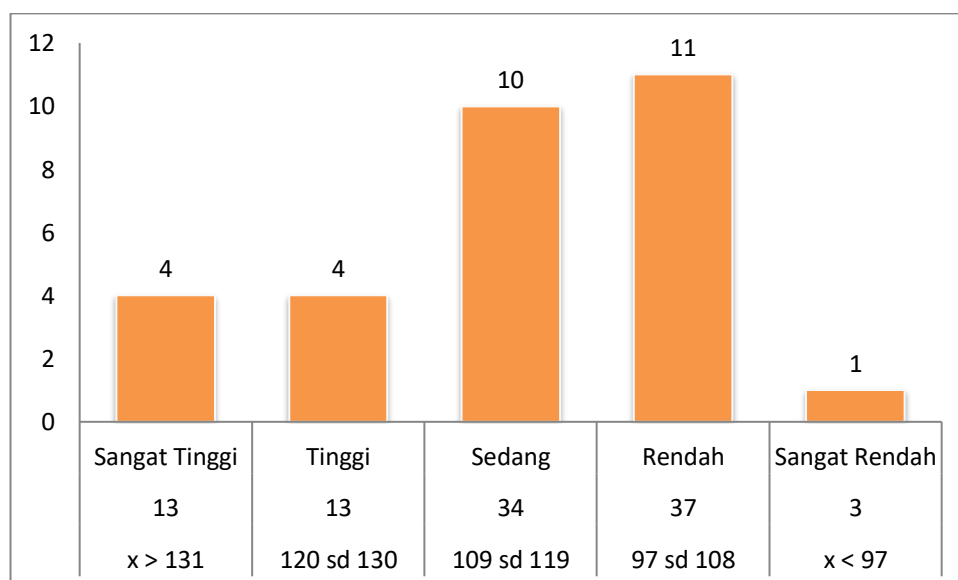
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 131$	4	13	Sangat Tinggi
120 sd 130	4	13	Tinggi
109 sd 119	10	34	Sedang
97 sd 108	11	37	Rendah

$x < 97$	1	3	Sangat Rendah
Total	30	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori Sangat tinggi sebanyak 4 orang atau setara dengan 13%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang atau setara dengan 13%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 10 orang atau setara dengan 34%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 11 orang atau setara dengan 37% mempunyai minat rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 3%.

Distribusi frekuensi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Minat

2. Minat Intrinsik

Hasil perhitungan deskriptif data minat intrinsik diperoleh nilai *mean* sebesar

58.93 dan nilai standar deviasi sebesar 6,335. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

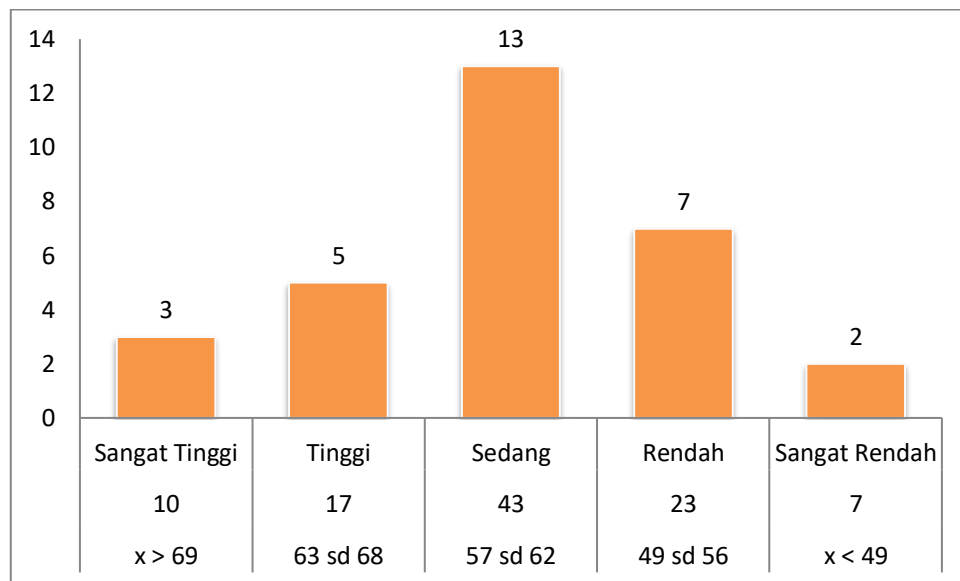
Tabel 4.3 Kategorisasi Data Minat Intrinsik Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 69$	3	10	Sangat Tinggi
63 sd 68	5	17	Tinggi
57 sd 62	13	43	Sedang
49 sd 56	7	23	Rendah
$x < 49$	2	7	Sangat Rendah
Total	30	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau setara dengan 10%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang atau setara dengan 17%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 13 orang atau setara dengan 43%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 7 orang atau setara dengan 23% mempunyai minat rendah dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau setara dengan 7%.

Distribusi frekuensi minat instrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Intrinsik

3. Minat Ekstrinsik

Hasil perhitungan deskriptif data minat ekstrinsik diperoleh nilai *mean* sebesar 54.93 dan nilai standar deviasi sebesar 5.420. Nilai *mean* dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Data Minat Ekstrinsik Siswa

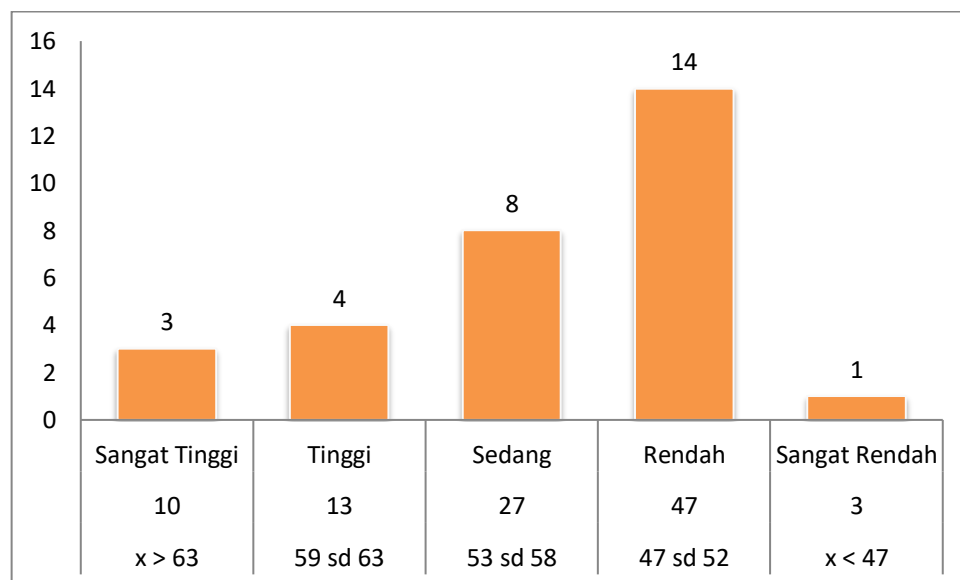
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x > 63$	3	10	Sangat Tinggi
59 sd 63	4	13	Tinggi
53 sd 58	8	27	Sedang
47 sd 52	14	47	Rendah
$x < 47$	1	3	Sangat Rendah
Total	30	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Tabel di atas diketahui siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang atau setara dengan 10%, siswa yang masuk dalam

kategori tinggi sebanyak 4 orang atau setara dengan 13%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 8 orang atau setara dengan 27% ,siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 14 orang atau setara dengan 47% dan siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 1 orang atau setara dengan 3%.

Distribusi frekuensi minat ekstrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Ekstrinsik

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis

data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dalam kategori rendah sebesar 37%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo belum ada perhatian yang kuat dari siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

Menurut Slameto (2015:180) mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dekat dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Menurut Dollah dkk (2018:24) dalam *tadulako journal sports science and physical education* bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Menurut Valianto & Hamda (2017:106) dalam jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam

bermasyarakat. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan.

Menurut Saleh dan Sakria (2020:56) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar. Menurut Rosdiani (2013:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan

Minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri faktor intrinsik yaitu yang berhubungan dengan minat itu sendiri dan minat yang lebih mendasar. Hasil analisis menunjukkan minat intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dalam kategori sedang sebesar 43%. Minat intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya minat. Minat intrinsik dalam kategori sedang menunjukkan keinginan yang berasal dari dalam diri masih terbatas sehingga minat yang tercipta masih kurang.

Minat ekstrinsik yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.. Hasil analisis menunjukan minat

ekstrinsik siswa dalam kategori sedang sebesar 47%. Minat ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor eksternal yang dirasa kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo dapat menyebabkan rendahnya minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo merupakan gabungan dari minat intrinsik dan ekstrinsik siswa. Perhatian, harapan dan aktivitas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani harus didukung dengan keluarga, sekolah dan lingkungan yang kondusif untuk dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara meningkatkan kemampuan dari segi kognitif siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo sebagian besar berada dalam kategori rendah sebesar 37%.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan minat terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas X SMA Negeri 6 Palopo.

2. Bagi Guru

Perlunya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran, menambah wawasan, dan lebih professional serta tegas dan disiplin, sehingga dapat menghasilkan siswa yang bermutu dan menghasilkan prestasi bagi sekolah.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, agar siswa tidak

malas melaksanakan pendidikan jasmani dan siswa dapat berkembang serta meningkat prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armi, D., Mansur, & Nusufi, M. 2015. Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(4), 258-271.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dollah, Amri A dkk. 2018. Survey Minat Siswi Terhadap Olahraga Futsal Di SMAN 3 Palu. *Tadulako Journal Sports Sciences and Physical Education* Volume 6, Nomor 1 Januari-Juni 2018 ISSN 2581-0383.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmanidan Olahraga*. Surabaya: University Press
- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajardan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI
- Nazirun, N., Gazali, N., Fikri, M., Penjaskesrek, J., & Riau, U. I. (2019). *Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di smp ylpi pekanbaru*. 6(2), 124.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. Sahib & Sakria M, Sunandar. 2020. *Survey Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar*. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* , 4 (1) 2020. E-ISSN:2685-6514.
- Sari, M. 2018. Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu di SMALB Negeri Pembina Pekanbaru. *Journal Sport Area*, 3(1), 42. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1657](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1657).
- Siagian, R. E. F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Slameto (2015). *Belajar Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna.(2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valianto B & Hamda, M. Sirait D. Survey Minat Masyarakat untuk Menggunakan Fasilitas Olahraga Di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2017. ISSN 2580-5150.

LAMPIRAN-LAMPIRAN